

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE AND OUTSIDE*
CIRCLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 77 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**WINARTI
NIM. 1416242786**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KOTA BENGKULU
2018/2019**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

*Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171
Bengkulu*

NOTA PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Sdr. Winarti

NIM :1416242786

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Winarti

NIM : 1416242786

Judul : Penggunaan model pembelajaran *Inside And Outside Circle* untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP.196903081996031005

Saepudin, M.Si
NIP.196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Penggunaan Model Pembelajaran *Inside And Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu**, yang disusun oleh: **Winarti, NIM.1416242786** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, Tanggal 13 Februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Drs. Sukarno, M.Pd

NIP. 196102052000031002

Sekretaris

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si

NIDN. 2030109001

Penguji I

Deni Febrini, M.Pd

NIP. 197502042000032001

Penguji II

Rizkan Sahbudin, M.Pd

NIP. 196207021998031002

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

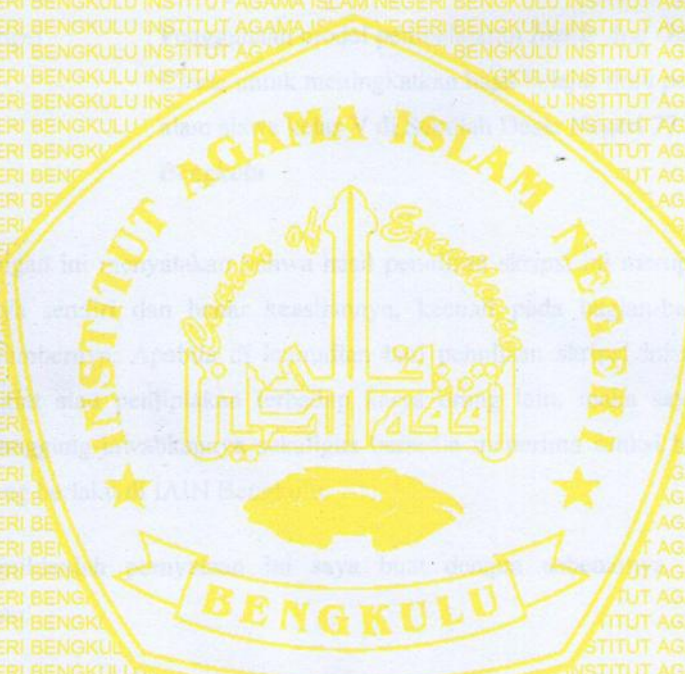
PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku: Bapak Sutino dan Ibu purwati Yang telah memberikan doa, kasih sayang, segala dukungan baik tenaga maupun materi, dan pengorbanan untukku dalam menggapai cita-citaku.
2. Saudara-saudariku tersayang: Joni, Miswanto, dan sundari. Yang telah memberikan doa dan dukungannya untukku dalam menyelesaikan studi ini.
3. Sahabat-sahabatku tercinta Suryani, Tya Nofrianti, Rosela Permata Sari, Yebby Yelita Sari, Resmi Yati Ningsih, serta Ernawati
4. Untuk keluarga besarku yang telah memberikan doa dan dukungannya untukku dalam menyelesaikan studi ini.
5. Teman-teman seperjuanganku prodi PGMI angkatan 2014 yang selama ini kita berjuang bersama-sama dalam suka dan duka dalam menyelesaikan studi ini untuk meraih kesuksesan, terutama kelas F.
6. Keluarga besar SD Negeri 77 Kota Bengkulu yang telah membantu kelancaran skripsi ini
7. Agama dan Almamaterku di IAIN Bengkulu

MOTTO

“Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian karena kematian memisahkanmu dari dunia sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah” (Imam bin Al Qayim)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winarti
NIM : 1416242786
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Penggunaan model pembelajaran *Inside And Outside Circle* untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Januari 2019

Saya yang menyatakan,



Winarti
NIM. 1416242786

ABSTRAK

Winarti. 2018. Skripsi “**Penggunaan model pembelajaran *Inside And Outside Circle* untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu**”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, 2. Saepudin, M.Si.

Kata kunci : *Model pembelajaran Inside-Outside Circle, IPA, Hasil Belajar.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 77 Kota Bengkulu. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode atau model pembelajaran yang kurang tepat. Berdasarkan hasil pengamatan awal terungkap adanya masalah yang sering muncul seperti siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA, kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, pembelajaran masih di dominasi oleh guru dan belum diterapkannya pembelajaran inovatif di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *inside-outside circle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut dengan *classroom action research* yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Sumber data adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa dan guru kelas V sebagai kolaborator. Penerapan model pembelajaran *inside-outside circle* pada pelajaran IPA tentang mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri terhadap lingkungan di kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu, yaitu siswa melihat langsung (observasi) media gambar berupa gambar hewan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tumbuhan untuk mempertahankan hidup yang disediakan guru, selanjutnya guru memandu langsung proses pembelajaran dengan lingkaran kelompok yang membahas tentang makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II untuk menerapkan model pembelajaran *inside-outside circle* pada pelajaran IPA terbukti telah meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil presentase ketuntasan belajar siswa pada Siklus I sebesar 60% dan meningkat pada siklus II yaitu sebesar 90 %. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inside-outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul : **“Penggunaan model pembelajaran *Inside And Outside Circle* untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu”**.

Tujuan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyusun Skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah melancarkan untuk penulis dalam berhubungan dengan Jurusan Tarbiyah.

4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi PGMI yang telah membantu dalam pengurusan persyaratan skripsi dari mulai pengajuan judul sampai akhir
5. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Saepudin, M.Si, selaku Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Ibu Hj. Asiyah, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dalam pembimbingan studi dari semester awal sampai akhir
8. Para Dosen IAIN Bengkulu, yang selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
10. Dewan guru, staf perpustakaan IAIN Bengkulu beserta siswa/siswi SDN 77 Kota Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, serta dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Bengkulu, Februari 2019
Penulis,



Winarti
NIM. 1416242786

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran	
1. Pengertian Model Pembelajaran	12
2. Macam-Macam Model Pembelajaran	13
3. Tujuan Model Pembelajaran	15
B. Model Pembelajaran <i>Inside-Outside Circle</i>	
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Inside-Outside Circle</i>	15
2. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Inside- Outside Circle</i>	16
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>IOC</i>	17
C. Hasil Belajar	
1. Pengertian belajar	20
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	21
3. Pengertian Hasil Belajar	24
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
D. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	26
2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran IPA	27
3. Karakteristik IPA	28
4. Hakikat pembelajaran IPA	29
5. Karakteristik Siswa SD	30
6. Perlunya IPA Diajarkan di Sekolah Dasar	30

E. Hasil Penelitian Relevan	31
F. Kerangka Berfikir	32
G. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian	35
C. Subyek Penelitian	35
D. Rancangan Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	
1. Profil SDN 77 Kota Bengkulu	45
2. Riwayat Berdirinya Sekolah	45
3. Visi dan Misi SDN 77 Kota Bengkulu	46
4. Denah Gedung dan Fasilitasnya	47
5. Jumlah Guru dan Kawan Lainnya	47
6. Keadaan Siswa	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Pra Siklus	49
2. Refleksi Pra Siklus	51
C. Deskripsi Hasil Tiap Siklus	
1. Deskripsi Hasil Siklus I	52
2. Deskripsi Hasil Siklus II	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir	33
Gambar 2 Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggart	36
Gambar 3 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data siswa kelas V SDN 77 Kota Bengkulu	36
Tabel 2 Interval Ketuntasan Belajar Klasikal	44
Tabel 3 Data Sarana dan Prasarana SDN 77 Kota Bengkulu	47
Tabel 4 Data Guru SDN 77 Kota Bengkulu TA. 2018/2019	48
Tabel 5 Data Hasil Tes Awal Peserta Didik Kelas VA	49
Tabel 6 Daftar Nilai Post Test Siklus I	57
Tabel 7 Daftar Nilai Post Test Siklus II	64
Tabel 8 Data Nilai Rata-rata dan Presentase Tuntas Belajar Siswa	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Permohonan izin Penelitian
- Lampiran 2 Silabus Pembelajaran
- Lampiran 3 Soal Tes Pra Siklus
- Lampiran 4 Kunci Jawaban Soal Evaluasi Pra Siklus
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 6 Soal Evaluasi Siklus I
- Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I
- Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 9 Soal Evaluasi Siklus II
- Lampiran 10 Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II
- Lampiran 11 lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 13 lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 15 Hasil Kerja Siswa
- Lampiran 16 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 17 Surat Pernyataan Berkolaborasi
- Lampiran 18 Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pada rumusan ini terkandung empat hal yang perlu digaris bawahi dan dapat penjelasan lebih lanjut. Dengan “ usaha sadar” dimaksudkan bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif.¹ Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “ Menyiapkan “ diartikan bahwa peserta didik pada hakekatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kengah kehidupan yang nyata.

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan dan pengajaran. Bimbingan pada hakekatnya adalah pemberian bantuan arahan, motivasi, nasihat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru / pengajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), h. 2

bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. belajar merupakan suatu proses , suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Seorang peserta didik akan belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang baik.²

Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.³ Belajar dalam arti luas merupakan salah satu cara untuk lebih dapat meningkatkan prestasi belajar seseorang, dan prestasi belajar kemudian menentukan sikap dan kebiasaan belajar. Sikap nantinya akan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta dapat memandang situasi tersebut bermanfaat atau merugikan bila ada respon dari individu⁴ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.⁵ IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat

² Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodeologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.31

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h.27

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h.45

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 165

luas terkait dengan kehidupan manusia. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemilikan kecakapan proses dibanding dengan penguasaan materi IPA, karena kecakapan proses ini merupakan kecakapan prasyarat yang harus dimiliki siswa agar dapat mampu mempelajari bidang studi lainnya sesuai dengan minatnya. Proses pembelajaran IPA harus dirancang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat”. Hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.⁶ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hijr ayat 19 yang berbunyi :

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ ﴿١٩﴾

Artinya “Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung, dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran”.(QS. Al Hijr: 19)

Pembelajaran IPA akan bermakna ketika siswa mampu belajar menentukan fakta dan konsep IPA melalui pengalaman nyata. Pemahaman IPA lebih dari hanya mengetahui fakta-fakta dalam IPA tetapi juga memahami proses IPA terhadap fenomena, konsep-konsep IPA dan peristiwa-peristiwa alam yang dapat diamati. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2013), h. 180

pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik akan mengalami kesulitan jika antara materi dan model pembelajaran tidak bisa disajikan oleh para pendidik. Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, hal lain yang dapat mempengaruhi pemahaman belajar adalah aktivitas belajar siswa dan sebaliknya aktivitas belajarnya rendah merasa malas untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai salah satunya sumber belajar mengajar. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.⁷ Upaya mengatasi kesulitan belajar Sains dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah di antaranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran dengan sebaik mungkin.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru dikelas. Model

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2013), h. 165-166

pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas dan tutorial.⁸ Jika kita lihat banyak sekali model yang bisa diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa , diantaranya adalah ceramah, inquiri, bermain peran. Semua model pembelajaran yang disebutkan itu bagus semua diterapkan dalam proses pembelajaran. Tetapi, jika ditelaah kembali bahwa model yang lebih cocok diterapkan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle*, karena ini lebih membangun kreativitas siswa dan siswa lebih menjadi interaktif dan komunikatif.

Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu terungkap adanya masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah : (1) antusiasme siswa dalam belajar rendah. Hal ini tampak ketika siswa memasuki ruangan kelas dan dimulai dengan belajar pengetahuan alam para siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pengetahuan alam. Siswa cenderung tidak aktif dan tidak merasa menjadi bagian dari kelas. Gejala-gejala tersebut ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa seperti sering keluar masuk kelas, menggambar tidak pada waktunya, dan sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung; (2) materi pengetahuan alam yang terlalu bersifat informatif dan menuntut aspek kognitif (hapalan) membuat para siswa malas untuk memahami informasi baik yang terdapat dalam buku maupun yang disampaikan oleh guru; dan (3)

⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual konsep dan aplikasi* (Bandung : PT Refika Aditama,2017), h. 25

kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan guru sehingga masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 70 untuk mencapai nilai ketuntasan pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam.⁹

Beberapa kondisi yang telah dikemukakan di atas, memberikan sebuah indikasi terhadap adanya suatu masalah yang cukup signifikan, yaitu permasalahan yang bermuara pada kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran pengetahuan alam yang diakibatkan oleh metode pembelajaran yang digunakan hanya berfokus kepada metode ekspositori atau ceramah. Pembelajaran dengan metode ekspositori ternyata belum sepenuhnya melibatkan fisik dan mental siswa sehingga dalam proses pembelajaran terkesan siswa kurang aktif. Jika digali ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa mendapat nilai dibawah standar KKM seperti siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, bermain sendiri, mengobrol dengan teman, tidak adanya konsentrasi saat mengikuti pelajaran. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan model *inside and outside circle*.

Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) adalah metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur, dimana siswa saling membagi informasi

⁹ Observasi Awal, 7 Februari 2017

pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pembelajaran IPA yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, mengakibatkan pelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan model *inside-outside circle* ini peneliti berharap menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar. Dengan adanya keaktifan dalam belajar maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu khususnya pada pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan model pembelajaran *Inside And Outside Circle* untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik menjadikan pembelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang monoton dan membosankan
2. Guru hanya menjelaskan materi dengan mengandalkan buku paket.

3. Kurang efektifnya penerapan model pembelajaran oleh guru kelas sehingga peserta didik kurang menguasai pelajaran.
4. Peserta didik kurang berminat melakukan aktivitas belajar IPA sehingga hasil belajar kurang baik.

C. Pembatasan Masalah

Memperhatikan klasifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan di teliti dibatasi pada :

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang akan dibahas pada penelitian ini adalah pembelajaran dengan Kompetensi Dasar (KD). Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
2. Penelitian dilakukan pada kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019.
3. Hasil belajar siswa dilihat dari keaktifan mereka dalam proses pembelajaran berlangsung khususnya hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA di SDN 77 Kota Bengkulu ?
2. Apakah model pembelajaran *inside and outside circle* pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 77 Kota Bengkulu sudah diterapkan?
3. Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 77 Kota Bengkulu dengan menggunakan model pembelajaran *inside and outside circle* ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA di SDN 77 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui model pembelajaran *inside and outside circle* pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 77 Kota Bengkulu sudah diterapkan
3. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 77 Kota Bengkulu dengan menggunakan model pembelajaran *inside and outside circle*

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis yaitu :

1. Manfaat teoritis.
 - a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan *model inside and outside circle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan atau referensi penelitian lebih lanjut.
 - b. Untuk memberikan masukan kepada lembaga pendidikan dan kepada guru secara keseluruhan.
 - c. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu berupa model pembelajaran.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi kepala sekolah.

Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran dalam upaya perbaikan pembelajaran IPA dengan pembelajaran *model inside and outside circle*.

b. Bagi Guru.

Menambah pengetahuan tentang manfaat model pembelajaran *inside and outside circle* yang didampingi dengan metode ceramah, tanya jawab dan latihan dalam pembelajaran IPA yang kreatif.

c. Bagi Siswa.

- 1) Siswa lebih tertarik dalam pembelajaran IPA yang berbasis bermain sambil belajar.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mengidentifikasi penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungan.
- 3) Memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab pembahasan, untuk lebih jelasnya penulis kemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang konsep hasil belajar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* , Hasil penelitian yang relevan, hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisikan jenis penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data kriteria keberhasilan indikator.

BAB IV Hasil Penelitian, berisikan deskripsi wilayah penelitian, deskripsi kondisi awal, deskripsi hasil tiap siklus dan pembahasan hasil penelitian

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Penggunaan istilah “model” dalam konteks *fashion*, misal busana, gaya rambut, dan lain-lain. Sebenarnya, dalam pembelajaran pun istilah “model” juga banyak dipergunakan. Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mengarah kepada desain pembelajaran

¹⁰ Agus,Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2014), h. 45-46

untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai, dan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

2. Macam-Macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran terbagi menjadi beberapa macam yaitu:

a. Model pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching*. Pembelajaran langsung juga dinamakan *whole-class teaching*. Penyebutan itu mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Pembelajaran langsung dimaksudkan untuk menuntaskan dua hasil belajar yaitu penguasaan pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan keterampilan.¹¹

b. Model pembelajaran kooperatif

Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau

¹¹ Agus, Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 54

diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.¹²

Model-model pembelajaran kooperatif meliputi *jigsaw*, *think pair share*, *numbered head together*, *group investigation*, *two stay two stray*, *make a match*, *listening team*, *inside outside circle*, *bamboo dancing*, *point counter point*, *the power of two*, *listening team*.¹³

c. Model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran berbasis masalah adalah belajar penemuan atau *discovery learning*. Proses akhir *discovery learning* adalah penemuan, proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi, dan evaluasi. Proses informasi, pada tahap ini peserta didik memperoleh informasi mengenai materi yang sedang dipelajari. Tahap transformasi, pada tahap ini peserta didik melakukan identifikasi informasi yang telah diperolehnya menjadi bentuk yang abstrak. Tahap evaluasi, pada tahap ini peserta didik menilai sendiri informasi yang telah ditransformasikan itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁴

¹² Agus,Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2014), h. 54-55

¹³ Agus,Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2014), h. 89-101

¹⁴ Agus,Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2014), h. 68-70

3. Tujuan Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran bagi seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas bertujuan untuk memudahkan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak kita capai dalam proses pembelajaran dan tuntas sesuai yang diharapkan.

B. Model Pembelajaran *Inside And Outside Circle*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Model adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Model merupakan wujud interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.¹⁵

IOC (*Inside-Outside Circle*) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sintaksnya adalah separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar

¹⁵Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual konsep dan aplikasi* (Bandung : PT Refika Aditama,2017), h. 57

menghadap ke dalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.¹⁶ Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.¹⁷ Wendy Jolliffe Stated in her book that “ in essence *cooperative learning* requires pupils to work together in small groups to support each other to improve their own learning and that of others”.¹⁸

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (*IOC*) menjadi salah satu cara mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta menyenangkan. Teknik mengajar lingkaran kecil – lingkaran besar (*Inside-Outside Circle*) memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan untuk semua tingkatan usia anak didik dan sangat disukai, terutama oleh anak-anak.¹⁹

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle*

a. Kelebihan model pembelajaran *Inside Outside Circle*

Sangat memungkinkan siswa mendapatkan informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan

¹⁶ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2012), h.173

¹⁷ Tukiran Taniredja,Dkk., *Model-Model pembelajaran Inovatif, dan efektif* (Bandung: Alfabeta,2012), h. 112

¹⁸ Wendy Jolliffe. (2015). *Cooperative Learning in The Classroom Putting into Practice. Journal of Behavioral Education*, Vol. 10, No. 2, pp.3

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010), h. 408-409

b. Kekurangan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau, juga rumit dilakukan.²⁰

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Implementasi dari model pembelajaran *Inside-Outside Circle* ini yaitu diawali dengan pembentukan kelompok yang dilakukan oleh guru. Jika kelas termasuk kelas gemuk, maka bagilah menjadi 2 kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari 2 kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar yang jumlah anggotanya sama. Untuk lebih jelasnya berikut adalah langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

- a. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar
- b. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama menghadap ke dalam
- c. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi
- d. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
- e. Kemudian siswa yang di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang di lingkaran besar bergeser, satu atau dua langkah searah jarum jam

²⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h. 93

- f. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi demikian seterusnya.
- g. Siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.²¹

Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* diperkenalkan oleh Spencer Kagan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Separuh siswa berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
- b. Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama, menghadap kedalam
- c. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi.pertukaran informasi ini dapat dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
- d. Kemudian siswa yang berada dilingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada dilingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam
- e. Sekarang giliran siswa yang berada dilingkaran besar berbagi informasi. Demikian seterusnya.²²

Model pembelajaran lingkaran kecil dan lingkaran besar (*Inside-Outside Circle*) yang dikembangkan oleh Spener Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

²¹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Yogyakarta: Kata Pena,2016), h. 94

²² Zainal Aqib, *Model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual* (Bandung:Yrama Widya,2013), h. 30

- a. Separuh kelas (atau seprempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap ke luar.
- b. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- c. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- d. Kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi.
- e. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.²³

Untuk menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* ini, diharapkan adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Bukan hanya guru saja yang bertindak aktif, namun siswa juga harus bertindak aktif. Karena model pembelajaran *Inside-Outside Circle* ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Maka siswa harus mudah diatur dan diarahkan oleh guru agar tidak membuang waktu sehingga pembelajaran

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010), h. 409

dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* ini bisa berjalan dengan lancar dan materi yang diajarkan bisa dipahami oleh setiap siswa.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴

Belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵

Belajar dikatakan sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya. Belajar adalah suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan sesuatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang melalui pelatihan dan pengalaman sehingga dapat mengubah pengetahuan, tingkah laku yang baru

²⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta,2013), h. 2

²⁵ Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta :Kalam Mulia , 2010), h. 235

²⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep Dan Aplikasi* (Bandung,PT Refika Aditama,2017), h. 2

secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorang pun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- b. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar
- c. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*).
- d. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
- e. Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.²⁷

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam factor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut.

1) Faktor kematangan atau pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan dipaksa untuk belajar berjalan meskipun dilatih dan dipaksa anak tersebut tidak akan mampu melakukannya. Hal tersebut dikarenakan

²⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 113

untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun ruhaniahnya.

2) Faktor kecerdasan atau inteligensi

Faktor kecerdasan misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Demikian pula dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan-kecakapan lainnya.

3) Faktor latihan dan ulangan

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Semakin besar minat semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.²⁸

4) Faktor motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.²⁹

5) Faktor pribadi

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat

²⁸ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2016), h. 28

²⁹ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2016), h. 29

keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai. Termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

b. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Termasuk ke dalam faktor di luar individual atau faktor sosial antara lain:

- 1) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak.
- 2) Faktor guru dan cara mnegajarnya. Tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
- 3) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar. Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.
- 4) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia. Seorang anak yang memiliki intelegensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang keadaan guru-gurunya, dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik.ada faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya.³⁰

³⁰ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2016), h. 29-30

3. Pengertian Hasil Belajar

Setelah melalui proses pembelajaran, maka seseorang akan menerima hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis, yang diraih oleh siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.³¹ Hasil belajar adalah perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.³²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan itu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki setiap siswa ditandai dengan adanya perubahan hasil belajar

³¹ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2016), h. 20

³² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Bandung:Alfabeta,2013), h. 123-124

siswa secara berkelanjutan serta tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.³³

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembapan, dan lain-lain. Belajar pada

³³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Bandung:Alfabeta,2013), h. 124

tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah factor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.³⁴

D. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa inggris “ *Science*”. Kata “*Science*” sendiri berasal dari kata dalam bahasa latin “*Scientia*” yang berarti saya tahu. “*Science*” terdiri dari *social sciences* (ilmu pengetahuan social) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam).

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.³⁵

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang berdasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang

³⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*(Bandung:Alfabeta,2013), h. 124

³⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 136

dilakukan oleh manusia.³⁶ IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lain saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.³⁷

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

2. Fungsi dan Tujuan pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Konsep pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum memisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, fisika. Sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pendidikan IPA di sekolah dasar mempunyai tujuan-tujuan tertentu, yaitu:

³⁶ Yuli Andriani, "Pengaruh model pembelajaran *inside-outside circle* berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V", dalam jurnal Simki-Pedagogia (Kediri: volume 5, 2017), h. 3

³⁷ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Jakarta : Indeks,2016), h. 3

- a. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap.
- b. Menanamkan sikap hidup ilmiah
- c. Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya.
- d. Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.³⁸

3. Karakteristik IPA

IPA memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya, meliputi:

- a. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
- b. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- c. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau berupa saja.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa hakikat IPA merupakan pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung, diskusi dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian,

³⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 142

dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berfikir kritis melalui pembelajaran IPA.

4. Hakikat Pembelajaran IPA

Cakupan yang terdapat dalam IPA meliputi alam semesta keseluruhan, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu, secara umum IPA dipahami sebagai ilmu kealaman, yaitu ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep.³⁹

Dapat pula dikatakan bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal. Merujuk pada hakikat IPA sebagaimana dijelaskan di atas, maka nilai-nilai IPA yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut :

- a. Kecakapan bekerja dan berfikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah.

³⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara,2014), h. 141

- b. Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah
- c. Memiliki sikap-sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan.⁴⁰

6. Karakteristik Siswa SD

- a. Sangat ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada didalam dunia realitas dan sekitarnya.
- b. Anak mulai berfikir secara operasional, yakni anak mampu memahami aspek-aspek kumulatif materi seperti : volume, jumlah, berat, luas, panjang dan pendek.
- c. Anak dapat menggunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasi benda-benda yang bervariasi beserta tingkatannya.⁴¹

7. Perlunya IPA Diajarkan di Sekolah Dasar

Ada berbagai alasan yang menyebabkan satu mata pelajaran itu dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah. Alasan itu dapat digolongkan menjadi empat golongan yakni :

- a. Bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA.

⁴⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara,2014), h. 142

⁴¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015), h. 79

- b. Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis, misalnya IPA diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri”.
- c. Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hapalan belaka.⁴²

E. Hasil Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rumawati (Skripsi, 2017) yang berjudul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle* Berbantu Media Kartu Peserta Didik Kelas V SDN 4 Karangrowo Kudus Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016.⁴³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Barsihanor (Skripsi, 2016) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi IPS MI Darul Mujahidin.⁴⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Makmur Nurdin (Skripsi, 2017) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Inside outside Circle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres 7/83 Pacing Kecamatan

⁴² Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Jakarta : Indeks,2016), h. 3-4

⁴³ Rumawati, “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif *inside-outside circle* berbantu media kartu peserta didik kelas V SDN 4 Karangrowo Kudus”, dalam jurnal Malih Peddas (Jawa Tengah: volume 7, 2016), h. 31

⁴⁴ Barsihanor, “Pengaruh model pembelajaran cooperative learning teknik *inside-outside circle* terhadap hasil belajar siswa bidang studi IPS MI Darul Mujahidin”, dalam jurnal Muallimuna (Kalimantan: volume 1, 2016), h. 21

Awangpone Kabupaten Bone. Hasil penelitiannya bahwa ada 8 komponen model pembelajaran *Inside Outside Circle* sudah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres 7/83 Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.⁴⁵

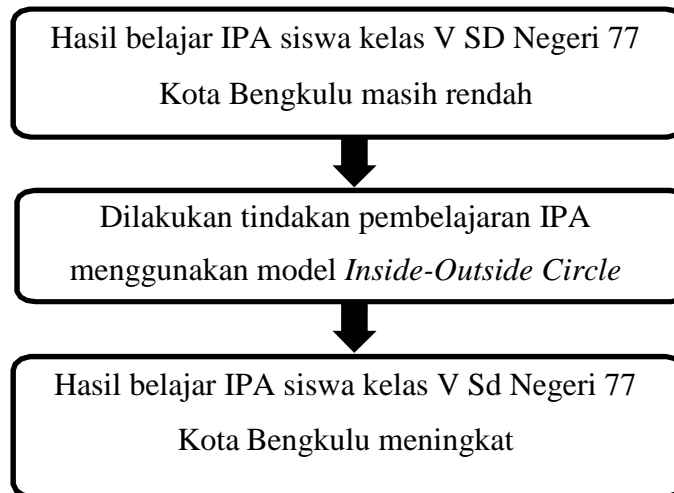
Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik pada mata pelajaran IPA maupun pelajaran yang lainnya. Perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada mata pelajaran yang digunakan dari penelitian yang sebelumnya serta tempat dan subjek penelitiannya. Peneliti menerapkan model *Inside-Outside Circle* pada pelajaran IPA di kelas V SDN 77 Kota Bengkulu agar menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan hubungan antarvariabel yang terlibat dalam penelitian dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada deskripsi teoritis.⁴⁶ Kerangka berfikir dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Inside And Outside Circle* Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu” adalah sebagai berikut :

⁴⁵ Makmur Nurdin, “Penerapan model pembelajaran *inside outside circle* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres 7/83 pacing”, dalam jurnal Pendidikan (Makasar: volume 7, 2017), h. 38

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, disertai Karya Ilmiah* (Jakarta : Prenadamedia Group.2011), h. 251



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Pembelajaran IPA dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran IPA tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan siswa malas bertanya, malas mendengarkan guru dan tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif. Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran IPA. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan sehingga meningkatkan hasil belajar salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*.

Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* adalah model pembelajaran intraksi sosial yang membuat siswa aktif dan menghilangkan rasa takut dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Proses ini lebih menyenangkan dan lebih menarik minat siswa

untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran saling memberikan informasi dengan pasangan secara berkelompok. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih banya berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mendiskusikan materi dengan pasangan, berlatih menuliskan informasi yang telah didapat ketika membuat lingkaran berkelompok, dan berlatih membacakan informasi yang telah dituliskan di depan kelas. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu “*hypo*” (belum tentu benar) dan “*tesis*” (kesimpulan). Hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pertanyaan yang dapat diuji. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini harus dijawab pada hipotesis. Jawaban pada hipotesis ini didasarkan pada teori dan empiris, yang telah dikaji pada kajian teori sebelumnya.⁴⁷

Hipotesis adalah hal yang mungkin benar atau yang mungkin salah, maka penelitian tersebut akan ditolak jika salah dan di terima bila benar. Adapun hipotesis yang penulis gunakan adalah “Ada peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu dengan menggunakan model pembelajaran *Inside And Outside Circle*.”

⁴⁷ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenadanamedia Group, 2016), h. 79-80

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mulai dari tindakan perencanaan sampai dengan penilaian terhadap pembelajaran yang berikutnya. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata.⁴⁸ Setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki rencana siklus berikutnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini pemecahan masalah dilakukan dengan kerja sama dan kolaborasi antara peneliti dan praktisi, hal ini melibatkan kerja sama dan berkolaborasi dengan guru kelas.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 77 Kota Bengkulu. SDN 77 Kota Bengkulu beralamat di jalan Semangka V, Kelurahan Padang Serai, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Waktu penelitian dimulai dari 31 Oktober sampai 11 Desember.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 77 kota Bengkulu, yang sebelumnya belum pernah menggunakan *model Inside-Outside Circle* dalam

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2016), h. 26

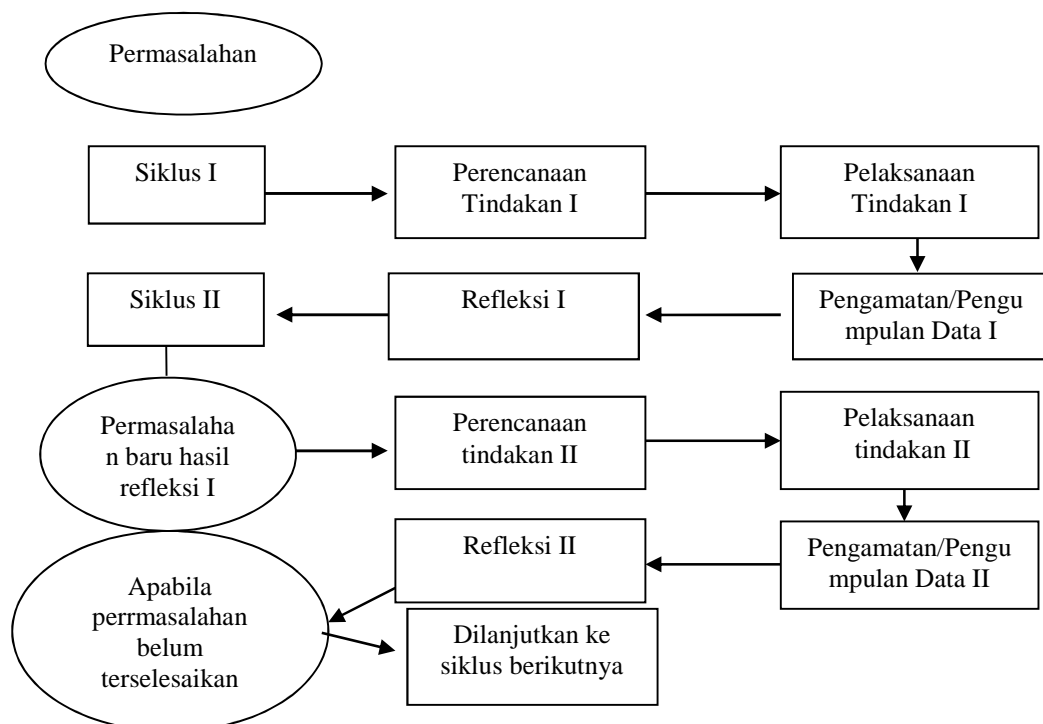
pembelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh guru atau teman sejawat sebagai kolaborator sekaligus sebagai pengamat ketika penelitian ini dilakukan.

Tabel 3.1
Data siswa kelas V SDN 77 Kota Bengkulu

No	Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	V	15	15	30

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) secara garis besar ada empat tahapan yaitu (1) *Perencanaan*, (2) *Pelaksanaan*, (3) *Pengamatan*, (4) *Refleksi*.⁴⁹ Penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggart⁵⁰

⁴⁹ Rosma Hartiny Syam, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta:Teras,2010), h. 71

Dari gambar diatas, maka dapat dipaparkan langkah-langkah pelaksanaan siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan identifikasi masalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), atau skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*.
- 2) Menyiapkan instrumen observasi keterampilan proses dasar siswa.
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan pada proses pembelajaran dan peneliti beserta guru kelas melakukan diskusi tentang penggunaan model *Inside-Outside Circle* dalam pembelajaran IPA.
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi (tes), yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini kegiatan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dalam pembelajaran IPA disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam

⁵⁰ Rosma Hartiny Syam, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta:Teras,2010), h.73

- b) Guru memberikan motivasi dan menuliskan tujuan dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan rencana kegiatan dan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*
- b) Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran *Inside-Outside Circle* yang akan dipraktekkan.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru dan siswa menarik kesimpulan
- b) Guru memberikan evaluasi

f. Observasi

Pada tahap ini observasi dilakukan oleh guru (observer) untuk mengamati proses belajar dengan berpedoman pada lembar observasi.

g. Tahap refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil kerja peserta didik. Hasil refleksi dijadikan sebagai bahan untuk menentukan apakah siklus I dapat diakhiri atau masih perlu dilakukan siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Pada siklus ke II merupakan tindak lanjut dari kegiatan pada pembelajaran siklus I, penjelasan kegiatan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan adalah merencanakan pembelajaran yang berdasarkan hasil dari kegiatan siklus I, adalah :

- 1) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran IPA dengan model *Inside-Outside Circle* yang digunakan sebagai patokan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) dan peneliti beserta guru kelas melakukan diskusi tentang penggunaan model *Inside-Outside Circle* dalam pembelajaran IPA.
- 3) Membuat lembar observasi aktifitas siswa dan guru beserta kriteria penilaian aktifitas siswa dan guru.
- 4) lembar tes hasil belajar siswa yang digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini berdasarkan hasil dari siklus I urutannya sebagai berikut :

- 1) Tahap Apersepsi
 - a) Guru memberikan penjelasan kepada siswa
 - b) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menjelaskan rencana kegiatan dan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*

b) Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran *Inside-Outside Circle* yang akan dipraktekkan

3) Penutup

a) Guru dan siswa menarik kesimpulan

b) Guru memberikan evaluasi berupa post-test.

c. Tahap Observasi

Peneliti mengamati kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

d. Tahap Refleksi

Menganalisis kembali untuk mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis tindakan dapat tercapai atau tidak. Apabila hipotesis tindakan belum tercapai maka dapat dilakukan siklus selanjutnya, demikian juga sebaliknya apabila sudah tercapai maka siklus ini dapat diakhiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti perlu menggunakan metode yang tepat, teknik dan alat pengumpulan data yang relevan, penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁵¹

1. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya

⁵¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2016), h. 86

dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁵² Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa digunakan untuk melihat aktivitas siswa dan guru dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside circle* saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵³ Model tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPA adalah tes tertulis yang berupa tes soal pilihan ganda dan esay.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁵⁴

2. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan

⁵² Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta:PT Raja Graffindo Persada2008), h.73

⁵³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta:Multi Persindo, 2012), h. 67

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, h. 329

tersebut menjadi sistematis dipermudah olehnya ”. Instrumen yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

a. Lembar Observasi

Observasi ini dilaksanakan dengan mengisi lembar observasi dengan cara pemberian skor.

a. Tes Tertulis

Pemberian tes dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik apakah mengalami peningkatan pada pemahaman tentang apa yang diajarkan. Teknik tes yang dilakukan peneliti menggunakan tes tertulis. Tes yang diberikan sebelum penelitian tindakan kelas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada siklus I dan siklus II.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bab 1 adalah analisis kualitatif dan kuantitatif

1. Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu untuk menganalisis data yang menunjukkan aktivitas peserta didik yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas peserta didik. Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci

dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁵⁵ Data yang sudah terkumpul tidak berarti apa-apa bila tidak diolah dan perlu dianalisis data tersebut yang dibuat sejak penelitian awal sehingga akhir pengumpulan data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

2. Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Pada penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data dan berakhir pada penerimaan dan penolakan terhadap teori yang digunakan.⁵⁶ Data tes dilakukan menggunakan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar, secara klasikal proses pembelajaran dikatakan tuntas secara individual, apabila siswa memperoleh nilai > 7. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada siklus I, dan II serta perbedaan persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus:

a. Nilai rata-rata = $\frac{\sum x}{N}$

Keterangan :

X= jumlah nilai

N = Jumlah siswa

b. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

⁵⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, disertai Karya Ilmiah* (Jakarta :Prenadamedia Group.2011), h. 34

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, h. 64

P = Ketuntasan belajar klasikal

F = Jumlah siswa yang nilainya dikatakan tuntas

N = Jumlah siswa⁵⁷

Tabel 3.2 Interval Ketuntasan Belajar Klasikal

Interval	Kategori
90-100 %	Sangat Tinggi
70-89,9 %	Tinggi
50-69,9 %	Sedang
30-49,9 %	Rendah
10-29,9 %	Sangat Rendah

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan peningkatan proses hasil belajar IPA siswa menggunakan model pembelajaran *inside-Outside Circle*. Perubahan peningkatan proses tersebut meliputi siswa aktif berpartisipasi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA.

Kriteria keberhasilan produk dalam pembelajaran IPA didasarkan pada peningkatan skor rata-rata hasil belajar dan peningkatan jumlah siswa mencapai indikator yang ditentukan. Dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika terdapat peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan indikator yang ditentukan, yaitu 70.

⁵⁷ Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung, 2011), h. 126

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1986. Sekolah dasar 77 terletak di Jalan Semangka V, Kelurahan Padang Serai, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Luas tanah SD Negeri 77 Kota Bengkulu adalah 8841 m². Sedangkan Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 101266044006 dengan kegiatan belajar mengajar pagi dan siang. Kode Pos 38215, Status Kepemilikan Sekolah: Milik Sendiri SD Negeri 77 Kota Bengkulu.⁵⁸

2. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

SDN 77 padang serai kota Bengkulu Kecamatan kampung melayu berdiri pada 10 mei 1983 dan masuk dalam wilayah Kota Bengkulu pada tahun 1983. Dibangun di atas lahan seluas 8841 M². Sejak berdiri sampai sekarang SDN 77 Kota Bengkulu telah beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu :

1988-1991	: Zulkifli Majid, S.Pd
1991-1992	: Zulkarnain, S.Pd
1992-2000	: Drs. M. Nurdin
200-2008	: Haris Fadila. A. md
2008-2014	: Hemen Damhuri, S.Pd

⁵⁸ Dokumentasi SD Negeri 77 Kota Bengkulu tahun 2018.

2015-2018 : Meryanti, S.Pd

Sekarang 2018 : Yorsa Nengsih, S.Pd. MM

SDN 77 Kota Bengkulu ini memiliki Luas Tanah 4881 m², dan Luas Bangunan 1.728 m², dengan kategori sekolah rintisan SSN. Adapun Tanah Milik Pemerintah. Untuk Rekening Sekolah yaitu : 101-02-01-15683-6 Bank Bengkulu CAPEM PR Panorama. Sejak awal berdiri SDN 77 Kota Bengkulu telah banyak menorehkan prestasi-prestasi yang membanggakan baik dibidang Akademik maupun bidang Non Akademik.

Di bidang Non Akademik sejak tahun 2002 SD Negeri 77 Kota Bengkulu selalu berada dalam peringkat 01 Gerak jalan beregu SD Putera. Pada tahun 2017 SD Negeri 77 mendapatkan juara 02 dalam mengikuti lomba baris berbaris dan juga mendapatkan juara 01 kejurprov. Prestasi terakhir yang diperoleh yakni mengikuti lomba liga siswa pada tahun 2018 SD Negeri 77 mendapatkan juara 03 se-provinsi Bengkulu.

3. Visi dan Misi Sekolah

- a) Visi SD Negeri 77 Kota Bengkulu yaitu : “ Berprestasi, Berbudaya dan Berkarya Nyata Atas Dasar Iman dan Taqwa”.
- b) Berdasarkan visi di atas maka misi SD Negeri 77 Kota Bengkulu sebagai lembaga penyelenggara pendidikan nasional adalah :
 - 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang mengedepankan kualitas hasil belajar yang didasari sikap ilmiah dan dilandasi iptek dan imtaq.
 - 2) Menciptakan suasana kompetitif yang sehat, harmonis serta kondusif.

4. Denah Gedung dan Fasilitasnya

SD Negeri 77 Kota Bengkulu terletak di Jalan Semangka V Padang Serai Kota Bengkulu. Berikut gambaran mengenai keadaan fisik, sarana dan prasarana SD Negeri 77 Kota Bengkulu, yaitu:

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana TA. 2018/2019

No.	Fasilitas sekolah	Jenis	Kualitas	Kuantitas
1	Ruang kelas	Permanen	Baik	23 Ruangan
2	Perpustakaan	Permanen	Baik	1 Ruangan
3	Laboratorium IPA	Permanen	Baik	1 Ruangan
4	Ruang Kesenian	Permanen	Baik	1 Ruangan
4	Ruang BK	Permanen	Baik	1 Ruangan
5	Ruang TU	Permanen	Baik	1 Ruangan
6	Ruang guru/Waka. Sekolah	Permanen	Baik	1 Ruangan
7	Ruang Ka. Sekolah	Permanen	Baik	1 Ruangan
8	Ruang UKS	Permanen	Baik	1 Ruangan
9	Mushola	Permanen	Baik	1 Ruangan
10	WC	Permanen	Baik	5 Ruangan
11	Kantin	Permanen	Baik	13 Ruangan
12	Rumah Penjaga Sekolah	Permanen	Cukup	2 Ruangan

Sumber : Arsip SD Negeri 77 Kota Bengkulu, November 2018

5. Jumlah Guru atau Karyawan Lainnya

Jumlah guru/ tenaga pengajar di SD Negeri 77 Kota Bengkulu sebanyak 30 orang. Daftar nama guru/ tenaga pengajar di SD Negeri 77 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Guru Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Guru	Status Pegawai	Jabatan
1	Yorsa Nengsih, S.Pd.MM	PNS	Kepala sekolah
2	Hj. Haryati, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas
3	Ramli Samosir, Am.Pd	PNS	Guru Kelas
4	Darwati, S.Pd	PNS	Guru Kelas
5	Duharman	PNS	Guru Study Penjas
6	Ramla Heneta, S.Pd.I	PNS	Guru Bid. Study PAI
7	Ria Hartini, S.Pd	PNS	Guru Kelas
8	Almin, S.Sos	PNS	Guru Kelas
9	Sriyaningsih, S.Pd	PNS	Guru Kelas
10	Tresy Apriyani, S.Pd	PNS	Guru Kelas
11	Devi Istianah, S.Pd	PNS	Guru Kelas
12	Neni Puspita, S.Pd	PNS	Guru Kelas
13	Yesi Susanti, S.Pd	PNS	Guru Kelas
14	Yodi Irwan, S.Pd	PNS	Guru Kelas
15	Supriyanto, S.Pd	HONORER	Guru Study B.Inggris
16	Siska Oktaria, S.Pd.I	HONORER	Guru Kelas
17	Parida	HONORER	Guru Bid. Study PAI
18	Vera Purnamasari	HONORER	Guru Kelas
19	Susanti, S.Pd	HONORER	Guru Kelas
20	Neli Afriani	HONORER	Guru Kelas
21	Arsyulin Yusuf,A.Ma	HONORER	Guru Study Penjas
22	Albit Asibuan, S.Pd	HONORER	Guru Kelas
23	Fenny Andita, S.Pd.I	HONORER	Guru Kelas
24	Lia Maya Sari, S.Pd	HONORER	Guru Kelas
25	Jhoni Susandarsyah, S.Pd	HONORER	Guru Kelas
26	Husniati	HONORER	Tata Usaha
27	Kiki Maryunita	HONORER	Tata Usaha
28	Denny Maryusi	HONORER	Penjaga Perpustakaan
29	Suganda	HONORER	Satpam
30	Slamet Miswan	HONORER	Penjaga Sekolah

Sumber : Arsip SD Negeri 77 Kota Bengkulu, November 2018.

6. Kadaan Siswa

Jumlah siswa keseluruhan : Jumlah siswa/i SDN 77 kota Bengkulu secara keseluruhan adalah 739 orang. Terdiri dari 144 orang siswa/i kelas I,

120 orang siswa/i kelas II, 110 orang siswa/i kelas III. 132 orang siswa/I kelas IV. 120 orang siswa/I kelas V. 108 orang siswa/i kelas VI.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Siklus

Pada observasi pra siklus peneliti mengamati guru kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu yang sekaligus sebagai kolaborator dalam penelitian ini, yang sedang mengajar di kelas pada pelajaran IPA. Tes pra siklus bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi dalam penelitian tindakan kelas. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda dan esay.⁵⁹ Nilai pre test tersebut, dengan rincian di bawah ini :

Tabel 4.3
Data Hasil Tes Awal Yang Dilakukan Terhadap Peserta Didik
Kelas VA SDN 77 Kota Bengkulu Mata Pelajaran IPA

No	Nama	KKM	L/P	Nilai	Keterangan	
					Tuntas (>70)	Belum Tuntas (<70)
1	ABN	70	L	70	✓	-
2	AD	70	P	65	-	✓
3	BA	70	L	45	-	✓
4	DR	70	P	80	✓	-
5	DAS	70	L	60	-	✓
6	DS	70	L	40	-	✓
7	GDJ	70	P	45	-	✓
8	IS	70	L	55	-	✓
9	ICA	70	P	70	✓	-
10	JA	70	L	40	-	✓
11	KAP	70	P	50	-	✓
12	KAJ	70	L	40	-	✓
13	MAS	70	P	75	✓	-
14	MF	70	L	65	-	✓
15	MZZ	70	L	50	-	✓
16	NKS	70	P	55	-	✓

⁵⁹ Observasi penelitian pra siklus pada hari Jum'at tanggal 2 November 2018

17	RI	70	P	70	✓	-
18	RS	70	L	50	-	✓
19	RNA	70	P	70	✓	-
20	RAP	70	L	75	✓	-
21	SG	70	L	65	-	✓
22	SBM	70	P	80	✓	-
23	SHM	70	L	65	-	✓
24	SD	70	L	65	-	✓
25	SPAD	70	L	75	✓	-
26	VS	70	P	75	✓	-
27	VA	70	P	55	-	✓
28	WAP	70	P	70	✓	-
29	YJ	70	P	60	-	✓
30	ZLA	70	P	70	✓	-
Jumlah				1850	12	18
Rata-rata				61,66		
Ketuntasan Hasil Belajar					40%	60%

Sumber data : Hasil Nilai Pre Test siswa kelas V, November 2018

Cara mencari nilai rata-rata (mean) dan presentasi pada kemampuan tes awal yaitu :

- a. Menghitung nilai rata-rata (Mean), untuk mengetahui pencapaian nilai ketuntasan minimal peserta didik dengan membagi jumlah nilai seluruh peserta didik dengan jumlah seluruh peserta didik. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Nilai rata-rata} &= \frac{\sum x}{N} && \text{Keterangan :} \\
 &= \frac{1}{3} && X = \text{Jumlah nilai} \\
 &= 61,66 && N = \text{Jumlah siswa}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata, maka dapat diperoleh dan dilihat hasil nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah 61,66.

- b. Menghitung ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 1) P &= \frac{F}{N} \times 100\% && \text{Keterangan :} \\
 &= \frac{1}{3} \times 100\% && P = \text{Prosentase ketuntasan belajar} \\
 &= 40\% && F = \text{Jumlah siswa yang nilai tesnya } 70 \\
 &&& N = \text{Jumlah siswa}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar, maka dapat diperoleh dan dilihat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tes awal adalah 40%. Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar sebesar 61,66 dan ketuntasan belajar sebesar 40% yang termasuk dalam kategori sangat kurang tercapai.

2. Refleksi pra siklus

Berdasarkan hasil observasi pra siklus terhadap guru kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu yang mengajar pelajaran bahwa guru mengajar dengan metode ceramah hanya menggunakan buku pelajaran yang ada. Situasi pembelajaran seperti itu menyebabkan keadaan yang kurang menguntungkan bagi proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Dengan metode ceramah tanpa menggunakan bantuan model pembelajaran lainnya, ketika belajar siswa menjadi pasif, tidak menunjukkan adanya antusias yang tinggi dalam menerima pelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru.
- b. Masih rendahnya motivasi siswa dalam belajar dan mengerjakan soal-soal latihan dikarenakan cara pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa untuk aktif belajar.

c. Siswa tidak dapat mengambil keputusan dengan tepat termasuk ketika mengerjakan soal pre tes.

Jadi, berdasarkan hasil observasi di atas dan hasil pre tes siswa yang rendah, maka peneliti bersama kolaborator akan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA tentang makhluk hidup menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

C. Deskripsi Hasil Tiap Siklus

1. Deskripsi hasil Siklus I

a. Tahapan perencanaan

Pada tahapan ini peneliti merencanakan tindakan kelas dan berdiskusi dengan guru kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu selaku kolaborator. Peneliti dan guru mempersiapkan perencanaan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Sebelum proses pembelajaran pada Siklus I dilaksanakan peneliti melakukan beberapa persiapan, antara lain :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), atau skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* kemudian diserahkan dan dikonsultasikan kepada guru kelas.
- 2) Mempersiapkan instrumen observasi keterampilan proses dasar siswa.
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan pada proses pembelajaran.

- 4) Dalam tahap perencanaan ini peneliti juga bekerja sama dengan guru kelas.
- 5) Mempersiapkan alat evaluasi (tes), yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.

b. Tahapan pelaksanaan

Pada proses pembelajaran Siklus I akan diadakan 2 (dua) kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang hewan menyesuaikan diri untuk memperoleh makanan. Sedangkan pertemuan kedua membahas tentang hewan menyesuaikan diri untuk melindungi diri dari serangan musuh.

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa (memeriksa kerapian berpakaian, mengatur posisi tempat duduk, berdo'a, mengabsen, menanyakan keadaan siswa, siswa diberi petunjuk untuk menyiapkan buku dan alat tulis). Selanjutnya, guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya⁶⁰

b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi tentang hewan menyesuaikan diri untuk memperoleh makanan. Dalam penjelasannya guru menunjukkan gambar hewan menyesuaikan diri untuk memperoleh makanan seperti

⁶⁰ Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 November 2018.

gambar kupu-kupu, nyamuk, unta, burung dan lebah untuk memperkenalkan kepada siswa tentang makhluk hidup. Setelah menjelaskan materi guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menanyakan materi yang belum dipahami.

Selanjutnya guru membagi siswa dalam 2 (dua) kelompok yang terdiri dari 15 (lima belas) orang. Tiap kelompok mendapat tugas untuk membaca materi hewan menyesuaikan diri untuk memperoleh makanan dan menuliskan informasi penting dari materi tersebut kedalam buku latihan. Guru membagi siswa 2 kelompok tadi menjadi kelompok lingkaran dalam (kecil) dan kelompok lingkaran luar (besar). Guru meminta siswa untuk membentuk lingkaran kecil menghadap keluar dan siswa lingkaran besar menghadap kedalam sehingga setiap siswa berhadapan dan berpasangan.

Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil (dalam) untuk bertukar informasi dengan pasangan didepannya. Kemudian siswa yang di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang di lingkaran besar bergeser dua langkah searah jarum jam dan sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Guru meminta siswa menuliskan kembali informasi yang didapat dan meminta siswa membacakannya didepan kelas.

c) Kegiatan penutup

Setelah proses pembelajaran selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya

guru memberikan pesan kepada siswa agar mengulang pelajaran tadi di rumah bersama orang tuanya, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa (memeriksa kerapian berpakaian, mengatur posisi tempat duduk mengatur, berdo'a, mengabsen, menanyakan keadaan siswa, siswa diberi petunjuk untuk menyiapkan buku dan alat tulis). Selanjutnya, guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya ⁶¹

b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi tentang hewan menyesuaikan diri untuk melindungi diri dari serangan musuh. Dalam penjelasannya guru menunjukkan gambar hewan seperti gambar walang sangit, cicak, dan bunglon untuk memperkenalkan kepada siswa tentang makhluk hidup. Setelah menjelaskan materi guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menanyakan materi yang belum dipahami.

Selanjutnya guru membagi siswa dalam 2 (dua) kelompok yang terdiri dari 15 (lima belas) orang. Tiap kelompok mendapat tugas untuk membaca materi hewan menyesuaikan diri untuk melindungi

⁶¹ Siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 9 November 2018.

diri dari serangan musuh dan menuliskan informasi penting dari materi tersebut kedalam buku latihan. Guru membagi siswa 2 kelompok tadi menjadi kelompok lingkaran dalam (kecil) dan kelompok lingkaran luar (besar). Guru meminta siswa untuk membentuk lingkaran kecil menghadap keluar dan siswa lingkaran besar menghadap kedalam sehingga setiap siswa berhadapan dan berpasangan.

Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil (dalam) untuk bertukar informasi dengan pasangan didepannya. Kemudian siswa yang di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang di lingkaran besar bergeser dua langkah searah jarum jam dan sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi.

c) Kegiatan penutup

Setelah proses pembelajaran selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Setelah menutup pelajaran peneliti membantu guru membagikan soal-soal latihan untuk evaluasi (post test) pada pertemuan kedua.

c. Tahapan pengamatan

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*, maka peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi selama

proses pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi post test pada Siklus I, dengan rincian di bawah ini :⁶²

Tabel 4.4
Daftar Nilai Post Test Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai Tes Siklus 1	Kriteria	
					Tuntas (>70)	Belum Tuntas (<70)
1	ABN	L	70	75	✓	-
2	AD	P	70	70	✓	-
3	BA	L	70	60	-	✓
4	DR	P	70	85	✓	-
5	DAS	L	70	75	✓	-
6	DS	L	70	55	-	✓
7	GDJ	P	70	50	-	✓
8	IS	L	70	60	-	✓
9	ICA	P	70	75	✓	-
10	JA	L	70	55	-	✓
11	KAP	P	70	50	-	✓
12	KAJ	L	70	45	-	✓
13	MAS	P	70	80	✓	-
14	MF	L	70	75	✓	-
15	MZZ	L	70	50	-	✓
16	NKS	P	70	55	-	✓
17	RI	P	70	70	✓	-
18	RS	L	70	70	✓	-
19	RNA	P	70	75	✓	-
20	RAP	L	70	80	✓	-
21	SG	L	70	75	✓	-
22	SBM	P	70	80	✓	-
23	SHM	L	70	75	✓	-
24	SD	L	70	65	-	✓
25	SPAD	L	70	75	✓	-
26	VS	P	70	80	✓	-
27	VA	P	70	60	-	✓
28	WAP	P	70	75	✓	-
29	YJ	P	70	65	-	✓
30	ZLA	P	70	70	✓	-
Jumlah				2030		
Rata-rata kelas				67,66		

⁶² Post Test siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 November 2018

Ketuntasan Belajar			60%	40%
---------------------------	--	--	-----	-----

Sumber data : Hasil Nilai Post Test siklus I siswa kelas V, November 2018

Cara mencari nilai rata-rata (mean) dan presentasi pada kemampuan tes siklus I yaitu :

a. Menghitung nilai rata-rata (Mean) yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Nilai rata-rata} &= \frac{\sum x}{N} && \text{Keterangan :} \\
 &= \frac{2}{3} && X = \text{Jumlah nilai} \\
 &= 67,66 && N = \text{Jumlah siswa}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata, maka dapat diperoleh dan dilihat hasil nilai rata-rata peserta didik pada tes siklus I adalah 67,66.

b. Menghitung ketuntasan belajar siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 1) P &= \frac{F}{N} \times 100\% && \text{Keterangan :} \\
 &= \frac{1}{3} \times 100\% && P = \text{Prosentase ketuntasan belajar} \\
 &= 60\% && F = \text{Jumlah siswa yang nilai tesnya } 70 \\
 &&& N = \text{Jumlah siswa}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas belajar pada Siklus I berjumlah 18 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 12 siswa. Dengan nilai rata-rata siklus I 67,66 dengan nilai ketuntasan belajar 60 % .

d. Tahapan refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk melihat proses tindakan yang belum tercapai sesuai dengan rencana tindakan. Di bawah ini hasil refleksi

penelitian berdasarkan pengamatan peneliti selama tindakan Siklus I dilakukan, yaitu :

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran peran guru lebih dominan mengakibatkan aktivitas siswa kurang dan belum terlihat aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan, hal ini perlu diperbaiki pada Siklus II .
- 2) Siswa belum menunjukkan rasa antusiasnya dalam menerima pelajaran dikarenakan siswa masih terlihat bingung dengan penjelasan guru terhadap materi pelajaran, hanya ada sebagian kecil siswa yang memiliki semangat berkompetisi dalam pembelajaran, hal ini perlu diperbaiki pada Siklus II.
- 3) Sebagian siswa masih terlihat bermain sendiri saat berdiskusi didalam lingkaran kelompoknya pada proses pembelajaran menggunakan model *Inside-Outside circle* , hal ini perlu diperbaiki pada Siklus II.
- 4) Dalam mengerjakan soal-soal latihan post test sebagian siswa belum terlihat fokus dan percaya diri. Hal ini perlu diperbaiki pada Siklus II.

2. Deskripsi hasil Siklus II

Pelaksanaan Siklus II merupakan perbaikan Siklus I, dimana dalam proses pembelajaran Siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* belum mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran Siklus II.

a. Tahapan perencanaan

Sebelum proses pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa persiapan, antara lain :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), atau skenario pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan instrumen observasi keterampilan proses dasar siswa. Dan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan pada proses pembelajaran.
- 3) Dalam tahap perencanaan ini peneliti juga bekerja sama dengan guru kelas dan mempersiapkan alat evaluasi (tes).

b. Tahapan pelaksanaan

Pada Siklus II akan diadakan 2 (dua) kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan pertemuan kedua membahas tentang ciri khusus pada beberapa tumbuhan untuk melindungi dirinya.

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa (memeriksa kerapian berpakaian, mengatur posisi tempat duduk, berdo'a, mengabsen, menanyakan keadaan siswa, siswa diberi petunjuk untuk menyiapkan buku dan alat tulis). Selanjutnya, guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya⁶³

b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi tentang tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam penjelasannya guru menunjukkan

⁶³ Siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 November 2018.

gambar hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya seperti gambar pohon jati, kaktus, eceng gondok, teratai untuk memperkenalkan kepada siswa tentang makhluk hidup. Setelah menjelaskan materi guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menanyakan materi yang belum dipahami.

Selanjutnya guru membagi siswa dalam 2 (dua) kelompok yang terdiri dari 15 (lima belas) orang. Tiap kelompok mendapat tugas untuk membaca materi tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menuliskan informasi penting dari materi tersebut kedalam buku latihan. Guru membagi siswa 2 kelompok tadi menjadi kelompok lingkaran dalam (kecil) dan kelompok lingkaran luar (besar). Guru meminta siswa untuk membentuk lingkaran kecil menghadap keluar dan siswa lingkaran besar menghadap kedalam sehingga setiap siswa berhadapan dan berpasangan.

Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil (dalam) untuk bertukar informasi dengan pasangan didepannya. Kemudian siswa yang di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang di lingkaran besar bergeser dua langkah searah jarum jam dan sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Guru meminta siswa menuliskan kembali informasi yang didapat dan meminta siswa membacakannya didepan kelas.

c) Kegiatan penutup

Setelah proses pembelajaran selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan pesan kepada siswa agar mengulang pelajaran tadi di rumah bersama orang tuanya, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa (memeriksa kerapian berpakaian, mengatur posisi tempat duduk, berdo'a, mengabsen, menanyakan keadaan siswa, siswa diberi petunjuk untuk menyiapkan buku dan alat tulis). Selanjutnya, guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.⁶⁴

b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi tentang ciri khusus pada beberapa tumbuhan untuk melindungi dirinya. Dalam penjelasannya guru menunjukkan gambar tumbuhan seperti gambar bunga mawar, tumbuhan putri malu, pohon nangka untuk memperkenalkan kepada siswa tentang makhluk hidup. Setelah menjelaskan materi guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menanyakan materi yang belum dipahami.

⁶⁴ Siklus II pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 23 November 2018.

Selanjutnya guru membagi siswa dalam 2 (dua) kelompok yang terdiri dari 15 (lima belas) orang. Tiap kelompok mendapat tugas untuk membaca materi ciri khusus pada beberapa tumbuhan untuk melindungi dirinya dan menuliskan informasi penting dari materi tersebut kedalam buku latihan. Guru membagi siswa 2 kelompok tadi menjadi kelompok lingkaran dalam (kecil) dan kelompok lingkaran luar (besar). Guru meminta siswa untuk membentuk lingkaran kecil menghadap keluar dan siswa lingkaran besar menghadap kedalam sehingga setiap siswa berhadapan dan berpasangan.

Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil (dalam) untuk bertukar informasi dengan pasangan didepannya. Kemudian siswa yang di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang di lingkaran besar bergeser dua langkah searah jarum jam dan sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Guru meminta siswa menuliskan kembali informasi yang didapat dan meminta siswa membacakannya didepan kelas.

c) Kegiatan penutup

Setelah proses pembelajaran selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Setelah menutup pelajaran peneliti membantu guru membagikan soal-soal latihan untuk evaluasi (post test) pada pertemuan kedua, serta memandu siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan.

c. Tahapan pengamatan

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*, maka peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi post test pada Siklus II, dengan rincian di bawah ini :⁶⁵

Tabel 4.5
Daftar Nilai Post Test Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai Tes Siklus I	Nilai Tes Siklus II	Kriteria	
						Tuntas (>70)	Belum Tuntas (<70)
1	ABN	L	70	75	80	✓	-
2	AD	P	70	70	75	✓	-
3	BA	L	70	60	75	✓	-
4	DR	P	70	85	90	✓	-
5	DAS	L	70	75	80	✓	-
6	DS	L	70	55	60	-	✓
7	GDJ	P	70	50	75	✓	-
8	IS	L	70	60	75	✓	-
9	ICA	P	70	75	85	✓	-
10	JA	L	70	55	75	✓	-
11	KAP	P	70	50	70	✓	-
12	KAJ	L	70	45	65	-	✓
13	MAS	P	70	80	90	✓	-
14	MF	L	70	75	85	✓	-
15	MZZ	L	70	50	65	-	✓
16	NKS	P	70	55	70	✓	-
17	RI	P	70	70	75	✓	-
18	RS	L	70	70	75	✓	-
19	RNA	P	70	75	85	✓	-
20	RAP	L	70	80	90	✓	-
21	SG	L	70	75	80	✓	-
22	SBM	P	70	80	85	✓	-
23	SHM	L	70	75	85	✓	-

⁶⁵ Post Test siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 November 2018

24	SD	L	70	65	75	✓	-
25	SPAD	L	70	75	85	✓	-
26	VS	P	70	80	90	✓	-
27	VA	P	70	60	80	✓	-
28	WAP	P	70	75	80	✓	-
29	YJ	P	70	65	75	✓	-
30	ZLA	P	70	70	85	✓	-
Jumlah				2030	2360		
Rata-rata kelas				67,66	78,66		
Ketuntasan Belajar						90%	10%

Sumber data: Hasil Nilai Post Test siklus II siswa kelas V, November 2018

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas belajar pada Siklus II berjumlah 27 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 3 siswa. Dengan nilai rata-rata siklus II 78,66 dengan nilai ketuntasan belajar 90 % .

d. Tahapan refleksi

Di bawah ini hasil refleksi penelitian berdasarkan pengamatan peneliti selama tindakan Siklus II dilakukan, yaitu :

- 1) Dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* yakni melalui pengamatan terhadap media gambar makhluk hidup serta pelaksanaan pembentukan lingkaran, siswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I dikarenakan aktivitas guru yang semakin baik perannya dalam pembelajaran sudah menampakkan sebagai fasilitator yang dapat memfasilitasi kebutuhan siswa dengan baik dan siswa telah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran tersebut
- 2) Motivasi siswa dalam proses pembelajaran tampak jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I, siswa selalu

memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Siswa juga mulai aktif bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

- 3) Hasil belajar yang diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan di siklus II ini, peneliti melihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model *inside-outside circle*. Dengan demikian siklus dalam penelitian ini hanya sampai pada siklus II dikarenakan telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 90%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, terdiri dari 2 (dua) pertemuan pada Siklus I dan 2 (dua) pertemuan pada Siklus II. Masing-masing siklus dilaksanakan 4 (empat) tahapan, yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi. Sebelum dilaksanakan model *Inside-Outside Circle* pada pembelajaran IPA kelas V SDN 77 Kota Bengkulu terlebih dahulu dilakukan pra siklus. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa sebelum dilakukannya tindakan.

Hasil pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang. siswa belum berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa ramai sendiri dan mengganggu temannya. Pada bab 2 menjelaskan kelebihan model *Inside-Outside Circle* adalah Sangat memungkinkan siswa mendapatkan informasi

yang berbeda pada saat yang bersamaan.⁶⁶ Analisis hasil presentase ketuntasan belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II dengan menerapkan model *pembelajaran Inside-Outside Circle* pada pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 77 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa yaitu 30 orang, dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.6
Data Nilai Rata-rata dan Presentase Tuntas Belajar
Siswa pada Siklus I dan Siklus II

	Nilai Rata-rata Kelas	Prosentase Tuntas Belajar
Pra Siklus	61,66	40 %
Siklus I	67,66	60 %
Siklus II	78,66	90 %

Sumber data: Hasil nilai prasiklus, siklus I dan II kelas V, November 2018

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar IPA siswa secara klasikal, maka digambarkan pada grafik berikut :

Gambar 4.1
Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa



⁶⁶Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Yogyakarta: Kata Pena,2016), h. 93

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan. Tindakan siklus I adalah awal penggunaan model *Inside-Outside Circle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 77 Kota Bengkulu. Model pembelajaran ini belum pernah diterapkan dikelas ini sebelumnya, sehingga ini merupakan model pembelajaran yang baru dan asing bagi siswa. Pada siklus I model *Inside-Outside circle* sudah dilaksanakan dengan runtut dan baik, namun kurang maksimal. Oleh karena itu dalam tahap refleksi dilakukan tindakan perbaikan kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga pada siklus II penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan optimal.

Pada siklus I siswa belum menunjukkan rasa antusiasnya dalam menerima pelajaran dikarenakan siswa masih terlihat bingung dengan penjelasan guru terhadap materi pelajaran dan sebagian siswa masih terlihat bermain sendiri saat bertukar informasi didalam lingkaran kelompoknya pada proses pembelajaran menggunakan model *Inside-Outside circle* sehingga pada tahap refleksi guru menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* memberikan penjelasan mengenai media gambar makhluk hidup serta pelaksanaan pembentukan lingkaran sehingga siswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa telah terbiasa dengan kegiatan belajar tersebut. Pembahasan di atas menunjukkan keberhasilan proses dalam penelitian ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan proses pembelajaran. Sementara itu keberhasilan produk dalam penelitian ini

ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil rata-rata siswa dan jumlah siswa mencapai nilai indikator yang ditentukan. Pada pratindakan yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V sebanyak 30 siswa dilakukan tes pra siklus untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan. Hasil tes pra siklus tersebut menunjukkan nilai rata-rata sebesar 61,66. Siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 12 siswa atau sebesar 40% dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 18 siswa atau sebesar 60%. Berdasarkan hasil tes pra siklus tersebut hasil belajar siswa kelas V SDN 77 Kota Bengkulu perlu ditingkatkan. Kemudian dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* yang dapat meningkatkan keberhasilan produk. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata tes hasil belajar sebesar 67,66. Siswa yang tuntas belajar juga mengalami peningkatan sebesar 60%.

Hasil tes belajar pada siklus I menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan produk belum tercapai. Kriteria keberhasilan produk dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil rata-rata siswa lebih dari jumlah siswa yang mendapat nilai 70. Sedangkan pada siklus ini baru 60% siswa mencapai nilai 70. Oleh karena itu dilakukan siklus II dengan perbaikan yang dihasilkan pada tahap refleksi. Dari perbaikan tersebut memberikan dampak bagi siswa. Pada tes hasil belajar siklus II nilai siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 78,66. Selain itu siswa yang mencapai nilai 70 juga meningkat menjadi 90%. Dari data yang diperoleh pada siklus II, penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai kriteria

keberhasilan yang ditentukan yaitu adanya peningkatan hasil rata-rata dan jumlah siswa yang mengikuti pelajaran mendapat nilai 70. Berdasarkan pemahaman di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum dilakukannya tindakan sampai setelah dilakukannya tindakan siklus II.

Hasil tes hasil belajar setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan model pembelajaran *inside-outside circle* terus mengalami peningkatan dan menunjukkan model pembelajaran *inside-outside circle* terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 77 Kota Bengkulu. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rumawati dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan model *inside-outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA berdasarkan data awal sebesar 54 dan siklus I sebesar 71 menjadi 77 pada siklus II sedangkan untuk pencapaian ketuntasan belajar klasikal, siklus I sebesar 65% dan siklus II sebesar 85%.⁶⁷

⁶⁷ Rumawati, "Peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif *inside-outside circle* berbantu media kartu peserta didik kelas V SDN 4 Karangrowo Kudus", dalam jurnal Malih Peddas (Jawa Tengah: volume 7, 2017), h. 31

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPA dengan menggunakan metode ceramah cenderung membuat siswa merasa monoton dan bosan karena materi IPA terlalu bersifat informatif membuat siswa malas memahami informasi yang disampaikan oleh guru sehingga masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, kemudian peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *inside-outside circle* untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 77 Kota Bengkulu
2. Model pembelajaran di SDN 77 Kota Bengkulu belum bervariasi masih menggunakan metode ceramah dan terfokus oleh penjelasan guru, siswa terkesan menjadi tidak aktif maka peneliti menggunakan model pembelajaran *inside and outside circle* untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA yang sebelumnya belum pernah diterapkan di SDN 77 Kota Bengkulu.
3. Hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 77 Kota Bengkulu mengalami peningkatan, hal tersebut di lihat dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Hasil post test siklus I siswa yang tuntas belajar berjumlah 12 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 18 siswa dengan nilai rata-rata 67,66 dan ketuntasan belajar 60%

mengalami peningkatan pada post test siklus II siswa yang tuntas 27 siswa sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa dengan nilai rata-rata 78,66 dan ketuntasan belajar 90%. Maka terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *inside and outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 77 Kota Bengkulu.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka penulis memberikan saran-saran, sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Hendaknya Kepala Sekolah meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya dengan menggunakan inovasi-inovasi kegiatan pembelajaran yang bermutu.

2. Guru

Agar pembelajaran lebih menarik dan aktif, seorang guru dapat memperbaiki metode dan strategi pengajarannya di kelas untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa serta guru mampu bertindak sebagai fasilitator yang lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mencari dan mengelola informasi.

3. Siswa

Siswa harus memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan seksama dan meningkatkan motivasi belajarnya, agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syam, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Komalasari, Kokom. 2017. *Pembelajaran Konstektual konsep dan aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar, 2008. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Graffindo Persada
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenadanamedia Group
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Taniredja, Tukiran Dkk. 2012. Model-Model pembelajaran Inovatif, dan efektif. Bandung: Alfabeta
- Thobroni. 2016. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widi, Asih Wisudawati dan Eka Sulistyowati, 2014. *Metodeologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulis, Rama. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.